

TATA KELOLA KINERJA UMKM DALAM MENGHADAPI DETERMINAN UMKM

Gunawan Aji¹, Kurmanisah², Dina Irfina³, Menik Widhi Artika⁴, Putri Aprilliani⁵
gunawanaji@uingusdur.ac.id kurmanisah@mhs.uingusdur.ac.id

dinairfina@mhs.uingusdur.ac.id menikwidhiartika@mhs.uingusdur.ac.id

putriaprilliani@mhs.uingusdur.ac.id

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan,
Pekalongan**

Abstrak

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor yang memiliki peran mengurangi pengangguran dan membantu perekonomian nasional, hal ini dapat dilihat dari kontribusinya terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia. Peningkatan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2019 meningkat sehingga diperlukan suatu tata kelola yang baik untuk pengembangan UMKM tersebut. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menambah literatur tentang tata kelola UMKM yang berperan penting bagi perekonomian Indonesia. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Systematic Literature Review (SLR). Pembahasan dari penelitian ini adalah mengenai tata kelola UMKM dalam menghadapi determinan UMKM antara lain terdiri dari faktor demografi, locus of control, literasi keuangan, financial teknologi, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

Kata Kunci:

Faktor Demografi, *Financial Technology*, Inklusi Keuangan, Kinerja UMKM, Literasi Keuangan, *Locus of Control*.

Abstract

Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the sectors that have a role in reducing unemployment and helping the national economy, this can be seen from their contribution to Indonesia's Gross Domestic Product (GDP). The increase in the number of Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia in 2019 has increased so that good governance is needed for the development of these MSMEs. The purpose of this research is to add to the literature on MSME governance which plays an important role in the Indonesian economy. The research method used in this research is Systematic Literature Review (SLR). The discussion of this study is regarding MSME governance in dealing with MSME determinants, including demographic factors, locus of control, financial literacy, financial technology, and financial inclusion on MSME performance.

Keywords:

Demographic Factors, Financial Inclusion, Financial Literacy, Financial Technology, Locus of Control, MSME Performance.

Pendahuluan

Indonesia menjadi peringkat ke - 4 dengan jumlah penduduk terpadat di dunia. Negara China menjadi peringkat ke - 1 disusul dengan negara India dan Amerika Serikat (<https://kemlu.go.id>). Menurut (BPS,2023) Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022 Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai sekitar 275.773.8 jiwa di pertengahan tahun (www.bps.go.id). Dengan jumlah penduduk yang banyak dan padat tentunya akan menimbulkan berbagai masalah. Salah satunya yaitu pengangguran, hal ini dikarenakan minimnya lapangan pekerjaan atau lapangan pekerjaan yang kurang memadai bagi masyarakat. Oleh karena itu, manusia dituntut untuk mengelola potensi dan mengembangkan kemampuannya untuk menghasilkan peluang usaha. Peluang usaha tersebut dapat melalui pembentukan usaha yang dapat dilakukan oleh masyarakat seperti usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). UMKM memiliki andil yang cukup besar dalam perekonomian negara, karena sangat berperan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat (Sari, Reza Wulan & Widodo, 2022). Usaha Mikro Kecil Menengah atau biasa disingkat dengan UMKM adalah bentuk usaha yang mempunyai andil mengurangi pengangguran dan membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Salah satu bukti UMKM mempunyai peran dalam perekonomian dapat dilihat dari Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia (I. Fadilah et al., 2022).

Peningkatan jumlah Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Indonesia pada tahun 2019 meningkat sebanyak 1,98 %. Pada tahun 2018, Indonesia memiliki 64,194,057 Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Sedangkan pada tahun 2019, Indonesia memiliki 65,465,497 Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Pada tahun 2018, jumlah usaha mikro sebanyak 63,350,222, jumlah usaha kecil sebanyak 783,132, dan jumlah usaha menengah 60,702. Sedangkan, pada tahun 2019, jumlah usaha mikro sebanyak 64,601,352, jumlah usaha kecil sebanyak 798,679, dan usaha menengah sebanyak 65,465 (Kementerian Koperasi & UMKM,2023).

Menurut Sumiati (2015), kinerja adalah pencapaian atau hasil seseorang selama periode tertentu dalam melaksanakan tugas dengan target atau sasaran dan kriteria yang telah disepakati. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM yaitu faktor demografis, *locus of control*, literasi keuangan, *financial technology*, dan inklusi keuangan (Akhmad et al., 2021). Faktor demografi dapat dipengaruhi dari tingkat pendapatan dan pendidikan serta jenis kelamin. Menurut Rotter (1966) *locus of control* adalah keyakinan pada seseorang bahwa dirinya mengendalikan atas semua yang diinginkan atau dikehendaki, namun tidak seluruhnya bergantung terhadap tindakan seperti : takdir, kesempatan, nasib dan keberuntungan (Akhmad et al., 2021). Inklusi keuangan adalah keadaan dimana kurangnya jumlah masyarakat yang

memiliki akses perbankan. Inklusi keuangan adalah suatu kondisi masyarakat kurang memiliki akses terhadap perbankan. Inklusi keuangan adalah suatu kondisi masyarakat kurang memiliki akses terhadap perbankan. Menurut Lusardi (2012), literasi keuangan merupakan sejumlah pengetahuan dan kemampuan tentang keuangan yang dimiliki seseorang untuk dapat menggunakannya untuk meningkatkan taraf hidupnya (N. P. Kusuma, 2020). Menurut Ningsih (2020) *financial technology* adalah layanan sistem keuangan yang memanfaatkan teknologi informasi (Safrianti, 2022).

Kajian Pustaka

Faktor Demografi

Faktor Demografi merupakan ilmu yang mempelajari mengenai perilaku dan karakteristik seseorang yang dipengaruhi tingkat pendapatan, pendidikan dan jenis kelamin. Berdasarkan Teori *equilibrium*, membahas konsep keharmonisan dan kemitraan dalam hubungan antara laki-laki dan perempuan. Pandangan tersebut tidak menentang relasi diantara keduanya, sebab keduanya dalam kehidupan bernegara, bermasyarakat dan berkeluarga harus berkerja sama dalam keharmonisan dan kemitraan hubungan *gender* (Nurjanah et al., 2022).

Locus of Control

Rotter menemukan locus of control pada tahun 1966 dengan pandangan bahwa pengendalian diri adalah cara seseorang mempersepsikan suatu peristiwa, terlepas dari apakah dia dapat mengendalikan peristiwa yang terjadi padanya atau tidak. Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa locus of control memiliki peran dalam aktivitas bisnis individu, seperti pengambilan keputusan, keputusan tentang bisnis individu, tidak boleh lalai karena berdampak pada aktivitasnya bisnis di masa depan, sehingga individu harus mempertimbangkan itu. (S. J. Fadilah & Purwanto, 2022).

Locus of control adalah sejauh mana mereka percaya bahwa mereka mengendalikan nasib mereka. Locus of control didefinisikan sebagai tingkatan sejauh mana seseorang percaya bahwa mereka mengendalikan apa yang mereka inginkan, tetapi tidak sepenuhnya bergantung pada tindakan mereka sendiri, seperti keberuntungan, nasib, kesempatan, dan keberuntungan. Sebuah teori pembelajaran sosial yang mendukung variabel locus of control. Menggunakan konsep penguatan, yaitu cerita pembelajaran memandu tingkah lakunya atau respon terhadap tingkah lakunya baik oleh kekuatan sendiri maupun dari luar dan menerima umpan balik atas tingkah lakunya. Beberapa menganggap penguatan sebagai kelanjutan dari tindakan sebelumnya melalui kontrol internal dan eksternal. (Akhmad et al., 2021)

Literasi Keuangan

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan literasi keuangan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan keyakinan yang mempengaruhi sikap dan perilaku individu untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan pengelolaan keuangan dalam rangka mencapai kesejahteraan (Bahiu et al., 2021). The Organisation for Economic Cooperation and Development (OECD, 2015) mengemukakan pendapat bahwa literasi keuangan adalah "kombinasi pengetahuan konsumen dan atau investor mengenai produk keuangan dan konsepnya serta kemampuan dan kepercayaan diri untuk menyadari resiko dan peluang keuangan, untuk mengambil keputusan yang tepat, untuk mengetahui kemana harus meminta pertolongan dan mengambil keputusan efektif lain untuk meningkatkan kondisi keuangan mereka." (Kasendah & Wijayangka, 2019). Literasi keuangan merupakan faktor yang fundamental untuk pertumbuhan ekonomi dan kestabilan keuangan bagi konsumen, penyedia jasa keuangan dan pemerintah. Terdapat dua dimensi dalam literasi keuangan yaitu: dimensi literasi keuangan sebagai kumpulan pengetahuan keuangan beserta implementasinya melalui

bentuk keputusan keuangan dalam kehidupan sehari-hari dan dimensi aplikasi dari literasi keuangan adalah kemampuan individu yang dilandasi kepercayaan dirinya dalam menggunakan pengetahuan keuangannya untuk menggunakan produk keuangan dengan baik.

Keberhasilan atau kegagalan usaha kecil sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dan di dalam suatu proses kewirausahaan diperlukan tiga kategori dasar modal yang berkontribusi pada usaha yang sukses, yaitu modal manusia, modal sosial dan modal keuangan (Idawati & Pratama, 2020). Untuk menunjang tersebut diperlukan pemahaman literasi keuangan. UMKM memiliki kemampuan literasi keuangan yang baik, maka keputusan bisnis dan pengelolaan keuangan yang dihasilkan akan menuju kearah berkembang yang membaik dari waktu ke waktu (Prakoso, 2020).

Literasi keuangan yakni pengetahuan keuangan untuk diaplikasikan seseorang tentang konsep, teori, resiko dan ketrampilan guna pengambilan keputusan yang efektif bagi kesejahteraan finansial setiap usaha (S. J. Fadilah & Purwanto, 2022). Kondisi dan latar belakang pelaku UMKM membuat tingkat literasi keuangan berbeda-beda. Literasi keuangan memiliki esensi yang lebih mendetail dibandingkan pengetahuan keuangan (M. Kusuma et al., 2022). Literasi keuangan diharapkan oleh OJK memberikan manfaat kepada masyarakat luas seperti kemampuan untuk memilih produk dan layanan jasa keuangan sesuai dengan kebutuhan, kemampuan membuat perencanaan keuangan yang baik, dan terhindar dari investasi yang tidak jelas (Amir Hamzah dan Dadang Suhardi, 2019).

Metode

Dalam pembuatan jurnal mengenai judul literatur review : tata kelola kinerja umkm dalam menghadapi determinan umkm. Menggunakan metode systematic Literatur Review (SLR) yaitu metode kualitatif yang digunakan untuk mengidentifikasi perbedaan atau hubungan antara literatur yang berbeda, memberikan deskripsi holistic.

Dari literature review penelitian ini adalah untuk menambah literatur tentang UMKM yang berperan dan memberikan manfaat dalam perkembangan perekonomian Indonesia selain itu agar jurnal penelitian ini dapat menambah informasi bagi para pelaku umkm. SLR dalam metode di jurnal ini dilakukan dengan kiat-kiat sebagai berikut memilih tema dan topik penelitian, mengembangkan alternatif dan menentukan ide studi tematik, mencari dan menyortir literatur, pengelompokan, dan diskusi. Dalam penelitian ini, peneliti membuat penelitian berdasarkan kebutuhan topik penelitian yang akan dikaji, yaitu faktor analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja UMKM. Metode SLR dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu memilih tema dan topik penelitian, mengembangkan alternatif dan menentukan ide studi tematik, mencari dan menyortir literatur, pengelompokan, dan diskusi. Dari penelusuran atau identifikasi yang diatas agar mampu menambah literatur tentang UMKM dan membantu pemerintah dalam memecahkan masalah yang mampu digunakan untuk mempengaruhi perkembangan perekonomian seperti kemiskinan serta pengangguran.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan literatur review sebagai acuan dalam penulisan jurnal terkait tema mengenai determinan yang mempengaruhi kinerja UMKM di Indonesia. Sumber literatur yang digunakan dalam menulis dan menganalisis penelitian ini adalah jurnal penelitian terdahulu dengan tema yang serupa. Sumber literatur ilmiah ini terbatas dari tahun 2018-2023.

Untuk mempermudah pembahasan, penulis telah mengelompokkan 5 fokus faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM yaitu faktor demografis, *locus of control*, literasi keuangan, *financial technologi* dan inklusi keuangan. Fokus tema penelitian ini adalah :

1. Faktor Demografis menggunakan 4 jurnal dari Rina Nurjanah, dkk (2022), Akhmad Darmawan, dkk (2021), Suyanto (2022), Yusuf Iskandar, dkk (2020).

2. *Locus Of Control* menggunakan 4 jurnal dari Salma Juliana, dkk (2022), Akhmad Darmawan, dkk (2021), Eva Mufidah, dkk (2021), dan Ni Luh Putu Yudi Prastiwi, dkk (2021).
3. Literasi Keuangan menggunakan 8 jurnal dari Meila Kusuma, dkk (2021), Emely Lisbet Uta Baihu, dkk (2021), Aminul Fajri, dkk (2021), Idawati dan Pratama (2020), Baby Sheptani, dkk (2019), Prakoso (2020), Kasendah dan Wijayangka (2019), Fadillah dan Purwanto (2022)
4. *Financial Teknologi* Menggunakan 10 jurnal (R.E.Putri et al.,2022), (Hilmawati dn kusumanintyas,2021) (suyanto,2022) (kesendah&wijayangka,2019) (M.n.putri,2022) (illarramah82021), (yuyunyuniatiyuningsih1,galihraspati2,2022), Ulumudiniati & Asandimitra,2022) (pasuruan2021) (Tan & Syahwildan2022)
5. Inklusi Keuangan menggunakan 6 jurnal R. Setiani (2020), Akhmad Darmawan, dkk (2021), Nyoman Patra (2020), Inne Fadila, dkk (2022), Poppy, dkk (2019) dan Anisyah (2021).

Analisis Determinan yang mempengaruhi kinerja UMKM di Indonesia

1. Faktor Demografi

Faktor Demografi dapat diproyeksikan melalui tingkat pendidikan dan pendapatan. Pendidikan adalah kegiatan pembelajaran yang bertujuan mendapatkan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan. Pendidikan didapatkan dengan proses pembelajaran dalam jangka waktu yang lama dan terstruktur. Pendidikan dalam spesialis/bidang tertentu serta latar belakang pendidikan akan meningkatkan pengetahuan pada bidang tersebut. Apabila pelaku UMKM mempunyai pendidikan formal yang memadai, maka pelaku UMKM akan lebih mengerti dan paham mengenai manajemen keuangan yang baik serta lebih bijaksana dalam pengambilan keputusan keuangan dalam usahanya. Menurut Herlinawati (2015), pendapatan adalah seluruh uang yang diperoleh seseorang dalam rentang waktu tertentu baik bulanan, mingguan harian dan prestasi kerjanya. Pendapatan dapat diukur dari seluruh sumber pendapatan dalam periode satu bulan yang diterimanya. Seseorang yang mempunyai pendapatan yang banyak cenderung mempunyai tanggung jawab yang tinggi, dibandingkan dengan seseorang yang mempunyai pendapatan yang rendah, sebab dia mempunyai kesempatan yang lebih untuk mengatur pendapatannya (Nurjanah et al., 2022).

Selain itu demografi juga dipengaruhi oleh jenis kelamin. Menurut Teori *equilibrium* hubungan relasi kaum perempuan dan laki-laki dalam konsep keharmonisan dan kemitraan, kaum perempuan dan kaum laki-laki harus bekerjasama dalam kehidupan bernegara, bermasyarakat dan berkeluarga dalam kemitraan dan keharmonisan relasi *gender*. Agar gagasan itu terwujud diharapkan peran kaum laki-laki dan kaum perempuan seimbang dalam pembangunan berspektif *gender* (Akhmad et al., 2021). Menurut penelitian (Akhmad Darmawan, dkk, 2021) pendidikan dan jenis kelamin berpengaruh secara positif terhadap kinerja UMKM. Penelitian dari Suyanto juga mengemukakan bahwa faktor demografi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi faktor demografi pelaku usaha maka tingkat kinerja keuangan akan semakin tinggi (Suyanto, 2022). Selain itu penelitian dari (Yusuf Iskandar, dkk, 2020) mengemukakan bahwa pelaku UMKM meliputi demografis memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM (Anisyah et al., 2021). Sedangkan menurut penelitian (Nur Janah, dkk, 2022) tingkat pendapatan dan pendidikan tidak mempunyai pengaruh terhadap keuangan UMKM.

2. Locus of Control

Locus of control adalah sejauh mana seseorang percaya bahwa apa yang terjadi berada di bawah kendali mereka sendiri. Membuat keputusan yang baik memengaruhi pendapatan bisnis yang maksimal. Locus of control yang tinggi berkaitan dengan self-management karena pegawai yang mampu mengelola sendiri kegiatan UMKM merasa nyaman dan tahu bagaimana memperhatikan cara mengelola keuangannya dengan baik.

Selain itu, elemen kontrol lainnya adalah kerja keras, inisiatif, selalu mencari solusi masalah, pemikiran efektif, pandangan harus bekerja keras untuk sukses.

Keberhasilan UKM biasanya bergantung pada kemampuan (locus of control) seseorang itu sendiri untuk mengelola masalah di perusahaan. Persaingan di lingkungan kerja menuntut para pengelola (UMKM) mampu memotivasi dan membuat karyawan bekerja dengan baik dan optimal, agar tetap bertahan dan berkembang dengan menggunakan ilmu pengetahuan yang ada sedemikian rupa sehingga bakat dan keterampilannya berguna bagi perusahaan. Pemimpin bisnis memiliki peran dalam menggerakkan orang lain untuk memberikan hasil guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Menurut Salma Juliana, dkk (2022), Akhmad Darmawan, dkk (2021), Eva Mufidah, dkk (2021), dan Ni Luh Putu Yudi Prastiwi, dkk (2021) locus of control berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

3. Literasi Keuangan

Literasi keuangan sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan UMKM. Pemahaman literasi keuangan menjadi bagian penting dalam berjalannya UMKM tersebut. Adanya peningkatan literasi akan berdampak bagi UMKM. Hal ini bisa ditunjukkan ketika literasi keuangan baik dari pelaku UMKM maka akan berdampak baik juga bagi peningkatan pengelolaan keuangan. Pengetahuan keuangan yang baik dari para pelaku UMKM Batik akan menunjang kemampuan mereka dalam mengatur keuangan dengan bijak. Dewi et al., (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan pengelolaan keuangan individu atau pribadi yang meliputi keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan aset. Berdasarkan pernyataan Fenwick et al., (2018) mengemukakan bahwa literasi keuangan merupakan keadaan di mana seseorang mampu membuat penilaian yang diinformasikan dan secara efektif dapat membuat keputusan terkait dengan penggunaan dan pengelolaan uang. Ini mengacu pada kemampuan untuk menguasai seperangkat pengetahuan, sikap dan perilaku tentang masalah keuangan. Termasuk memiliki sikap yang memfasilitasi pengelolaan urusan keuangan secara efektif dan bertanggung jawab. Selanjutnya, literasi keuangan dikenal sebagai faktor penting dalam akumulasi kekayaan, serta kinerja perusahaan (Behrman et al., 2012). Perusahaan yang melek keuangan lebih cenderung menerapkan praktik manajemen keuangan yang baik yang akan meningkatkan kinerja dan keberlanjutan mereka. Dengan demikian, literasi keuangan berdampak positif terhadap keberlanjutan UMKM

Keberhasilan atau kegagalan usaha kecil sangat dipengaruhi oleh keterampilan dan kemampuan pelaku usaha dan di dalam suatu proses kewirausahaan diperlukan tiga kategori dasar modal yang berkontribusi pada usaha yang sukses, yaitu modal manusia, modal sosial dan modal keuangan. Salah satu kategori yang diharapkan berkontribusi adalah Modal keuangan, sehingga setiap UMKM perlu memperhatikan pengetahuan sumber daya manusia yang bersangkutan terkait dengan pengelolaan keuangan. Perusahaan yang memiliki literasi keuangan yang baik akan mampu secara strategis mengidentifikasi dan merespon perubahan iklim bisnis, ekonomi dan keuangan sehingga keputusan yang diambil akan menciptakan solusi inovatif dan terarah dengan baik untuk peningkatan kinerja dan keberlanjutan usaha (Aribawa, 2016).

4. Financial Teknologi

Financial technology/ Fintech merupakan adalah ide inovasi di sektor dana yang melibatkan penggabungan antara pengelolaan keuangan dengan sistem teknologi modern. Fintech menawarkan berbagai macam fitur layanan yang sangat membantu mempermudah keuangan, seperti yang biasa ditemukan pada lembaga keuangan, koperasi, perbankan, dan asuransi. Fintech menggabungkan antara system yang ada dan dikaitkan dengan teknologi pelayanan keuangan yang mampu memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi digital, konsumen dapat dengan mudah memperoleh layanan keuangan yang mereka butuhkan tanpa harus mengeluarkan waktu yang sia-sia untuk melakukan transaksi secara tradisional.

Industri fintech menjadi semakin penting karena beberapa faktor, seperti perubahan pola pikir konsumen yang semakin memilih menggunakan teknologi dalam melakukan transaksi keuangan, perubahan tren di masyarakat yang semakin memerlukan kemudahan akses ke layanan keuangan, serta kemudahan akses ke sistem informasi yang semakin terbuka. Fintech juga menawarkan produk-produk yang menguntungkan bagi konsumen, seperti bunga pinjaman yang lebih rendah, biaya transfer yang lebih murah, dan sebagainya. Selain itu, dukungan kebijakan dari pemerintah juga menjadi faktor penting dalam perkembangan fintech Indonesia. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merupakan lembaga yang diberikan otoritas untuk mengawasi fintech di lembaga keuangan di Indonesia, sehingga masyarakat dapat memperoleh layanan keuangan yang aman dan terpercaya dari aplikasi fintech. Oleh karena itu, perkembangan fintech sangat penting dalam memberikan kemudahan dan aksesibilitas bagi masyarakat dalam mengelola keuangannya.

Memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi dapat membantu seseorang membentuk gaya hidup yang baik, hemat, peduli lingkungan, dan bijak dalam menggunakan uangnya. Pengetahuan dan pemahaman yang kuat mengenai konsep keuangan, perencanaan, pengelolaan, dan pemanfaatan uang dapat secara tidak langsung memengaruhi kebiasaan seseorang dalam berbelanja dan mengelola keuangan. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa generasi Z, yang dikenal memiliki gaya hidup yang cepat berubah, cenderung menjadi Thriftier dan senang melakukan thrifting yang lebih berkelanjutan. Tingkat literasi keuangan yang tinggi juga mempengaruhi mindset baru tentang keberlanjutan dan thrifting. Terlebih lagi, di tengah pandemi, generasi Z lebih memperhatikan lingkungan dan menyimpan uang sebagai prioritas utama. Oleh karena itu, Thriftier generasi Z seharusnya terus meningkatkan literasi keuangannya dalam hal penghematan, menabung, berinvestasi, dan asuransi agar dapat membentuk gaya hidup yang lebih baik dan berkelanjutan.

Menurut sebuah penelitian, penggunaan fintech mempunyai pengaruh yang positif signifikan kinerja terhadap perkembangan berkelanjutan usaha mikro kecil (UMK). Namun, tingkat pemahaman dan penggunaan fintech oleh UMK masih rendah karena keterbatasan pengetahuan, sumber daya manusia, dan teknologi. Meskipun begitu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan fintech secara tepat dapat meningkatkan kinerja UMK secara signifikan. Dalam hal ini, peningkatan pemahaman dan penggunaan fintech secara tepat dapat mengarahkan dampak yang baik pada kinerja perusahaan dan keberlangsungan UMKM.

5. Inklusi Keuangan

Menurut Kusumaningtuti dan Setiawan (2018) inklusi keuangan merupakan semua usaha yang bertujuan agar menghilangkan gangguan/hambatan untuk digunakan sebagai konsep biaya rendah untuk dimanfaatkan semua gangguan/hambatan yang ada terhadap akses masyarakat terhadap jasa keuangan (Anisyah et al., 2021). Menurut Yanti (2019), inklusi keuangan mempunyai sifat yang komprehensif mengenai kegiatan menghilangkan semua hambatan masyarakat dalam penggunaan dan pemanfaatan fasilitas lembaga keuangan. Pada penelitian (Inne Fadillah, 2020) menunjukkan hasil bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap Kinerja UMKM, artinya semakin tinggi inklusi keuangan maka akan berpengaruh terhadap kinerja UMKM semakin tinggi juga. Inklusi keuangan merupakan alternatif bagi para pelaku UMKM untuk dapat menggunakan ketersediaan pelayanan keuangan yang kedepannya dapat dimanfaatkan dan digunakan untuk kegiatan usaha, sehingga dapat meningkatkan modal, penjualan, pertambahan laba dan terbukanya lapangan pekerjaan yang baru. (I. Fadilah et al., 2022). Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh (Poppy, Kusdi, Mohammad, 2019),(Risa, 2020) yang menunjukkan bahwa inklusi keuangan mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja UMKM.

Kesimpulan

Berdasarkan tinjauan literatur, studi ini menganalisis determinan yang mempengaruhi kinerja UMKM di Indonesia, yang dibagi menjadi lima kategori: faktor demografis, locus of control, literasi keuangan, teknologi keuangan, dan inklusi keuangan. Studi ini menemukan bahwa faktor demografis, termasuk pendidikan, pendapatan, dan jenis kelamin, berdampak positif pada kinerja keuangan UMKM. Pendidikan dapat meningkatkan keterampilan pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan, sedangkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi terkait dengan tingkat tanggung jawab dan alokasi keuangan yang lebih baik. Selain itu, jenis kelamin berperan dalam mempromosikan kemitraan dan harmoni dalam hubungan gender di setiap lingkungan sehingga pemerintah kebijakan dan strategi dalam pembangunan lebih mempertimbangkan ini untuk mempromosikan kesetaraan gender.

Selanjutnya, locus of control, yang merujuk terhadap sejauh mana seorang individu sadar bahwa mereka memiliki kendali atas hidup mereka, ditemukan memiliki dampak positif pada kinerja UMKM. Mereka yang mempunyai locus of control internal cenderung mempunyai keterampilan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan kemampuan pengambilan keputusan.

Literasi keuangan diidentifikasi sebagai faktor lain yang memengaruhi kinerja UMKM di Indonesia. Mereka yang memiliki literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung memiliki keterampilan pengelolaan keuangan yang jauh bagus, kemampuan pengambilan keputusan, dan lebih mungkin untuk mengakses layanan dan produk keuangan.

Teknologi keuangan dan inklusi keuangan juga diidentifikasi sebagai faktor penting yang memengaruhi kinerja UMKM di Indonesia. Adopsi teknologi keuangan dapat meningkatkan akses ke layanan dan produk keuangan, meningkatkan efisiensi, dan mengurangi biaya bagi UMKM. Selain itu, inklusi keuangan, yang mengacu pada akses dan penggunaan layanan dan produk keuangan oleh populasi yang kurang dilayani, dapat membantu UMKM mengakses pembiayaan, mempromosikan stabilitas keuangan, dan mengurangi kemiskinan.

Secara keseluruhan, studi ini menyoroti pentingnya faktor-faktor demografis, locus of control, literasi keuangan, teknologi keuangan, dan inklusi keuangan dalam membentuk sebuah kinerja keuangan UMKM di Indonesia. Pembuat kebijakan dan pemangku kepentingan dapat menggunakan informasi ini untuk merancang kebijakan dan intervensi yang mempromosikan inklusi keuangan, meningkatkan akses ke layanan keuangan, dan meningkatkan literasi dan keterampilan pengelolaan keuangan di kalangan UMKM.

Daftar Referensi

Jurnal:

- Akhmad, D., Annisa, S., Fatmah, B., & Rahmawati, D. V. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus of Control, Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja Keuangan UMKM (Studi pada Pelaku UMKM di Wilayah Kota Banjar Patroman). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2), 170–180.
- Amir Hamzah dan Dadang Suhardi. (2019). Tingkat Literasi Keuangan dan Finansial Technology pada Pelaku Usaha. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(Desember), 97–108.
- Anisyah, E. N., Pinem, D., & Hidayati, S. (2021). Pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan dan financial technology terhadap perilaku keuangan pelaku UMKM di Kecamatan Sekupang. *Management and Business Review*, 5(2), 310–324. <https://doi.org/10.21067/mbr.v5i2.6083>
- Bahiu, E. L. U., Saerang, I. S., & Untu, V. N. (2021). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengelolaan Keuangan terhadap Keuangan UMKM di Desa Gemeh Kabupaten Kepulauan Talaud. *Jurnal EMBA*, 9(3), 1819–1828.
- Fadilah, I., Rahman, S., & Anwar, M. (2022). Analisis pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, dan Financial Technology terhadap kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kota Bandung. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1347–1354. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i3.2419>
- Fadilah, S. J., & Purwanto, E. (2022). Pengaruh Locus of Control, Perencanaan dan Literasi Keuangan

- terhadap Perilaku Keuangan UMKM. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(5), 1476–1488. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v4i5.1003>
- Idawati, I. A. A., & Pratama, I. G. S. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja dan Keberlangsungan UMKM di Kota Denpasar. *Warmadewa Management and Business Journal (WMBJ)*, 2(1), 1–9. <https://doi.org/10.22225/wmbj.2.1.1644.1-9>
- Kasendah, B. S., & Wijayangka, C. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Almana : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 153–160.
- Kusuma, M., Narulitasari, D., & Nurohman, Y. A. (2022). Inklusi Keuangan Dan Literasi Keuangan Terhadap Kinerja Dan Keberlanjutan Umkm Disolo Raya. *Among Makarti*, 14(2), 62–76. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i2.210>
- Kusuma, N. P. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Inklusi Keuangan Melalui Financial Technology Pada UMKM Di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 4(5), 247–252.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Prakoso, A. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM se-Eks Karesidenan Besuki. *Valid Jurnal Ilmiah*, 17(2), 151–161.
- Safrianti, S. (2022). Tingkat financial technology terhadap peningkatan kinerja UMKM dengan variabel intervening inklusi keuangan pada pelaku UMKM Kota Bengkulu. *Management and Business Review*, 6(2), 212–227.
- Sari, Reza Wulan & Widodo, S. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Manusia, Dan Financial Technology Terhadap Kinerja Umkm Di Kabupaten Sleman. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 411–417.
- Suyanto, S. (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, Dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Umkm): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1), 1–20. <https://doi.org/10.26460/ad.v6i1.12123>